

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang beragam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dalam negeri. Apabila Indonesia dapat menyediakan dalam jumlah besar maka selain mencukupi kebutuhan di dalam negeri, kekayaan alam Indonesia juga dapat di ekspor ke luar negeri. Saphira (2019:128-141) menjelaskan, selain meningkatkan pendapatan dalam negeri, ekspor kekayaan alam ke luar negeri juga dapat menjalin kerjasama yang baik dengan negara tujuan ekspor agar dapat bekerjasama pada bidang lainnya. Salah satu kekayaan alam yang di ekspor oleh Indonesia ke luar negeri adalah buah jeruk.

**Tabel 1. Produksi Jeruk Siam/Keprak di Indonesia Tahun 2018-2022**

Jenis Buah	2018	2019	2020	2021	2022
	(Ton)				
Jeruk	2.408.043	2.444.518	3.593.384	2.401.064	2.717.447

*Sumber: BPS Indonesia, 2023*

Menurut data dari BPS Indonesia (2023) pada tabel 1, produksi jeruk siam/keprak di Indonesia mencapai 2,72 juta ton sepanjang 2022. Jumlah tersebut meningkat 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2,4 juta ton. Jeruk siam atau keprak menjadi salah satu jenis jeruk yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah dengan rasa manis dan segar ini memiliki beragam varietas yang penamaannya sesuai dengan daerah di mana dikembangkannya. Melihat trennya, produksi jeruk siam/keprak di Indonesia cenderung meningkat. Produksi jeruk siam/keprak pada tahun 2022 merupakan

rekor terbesar dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Timur menjadi produsen jeruk siam/keprok terbesar di Indonesia lantaran menghasilkan 1,19 juta ton pada 2022. Sumatera Utara menyusul di urutan kedua dengan produksi jeruk siam/keprok sebanyak 400.391 ton (BPS Indonesia, 2023).

Buah jeruk yang di ekspor merupakan jeruk pilihan dengan kualitas yang terbaik. Jumlah buah yang di ekspor tersebut merupakan gabungan dari hasil produksi jeruk berbagai wilayah di Indonesia. Apabila ingin menghasilkan produksi buah jeruk dengan kualitas terbaik maka petani jeruk harus memperhatikan berbagai banyak hal mulai dari kandungan tanah pada lahan jeruk, kualitas tanah, pupuk & pestisida dan kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk.

Kesesuaian lahan terhadap tanaman kerap jadi permasalahan di Indonesia yaitu pada berbagai wilayah (Nurkholis, 2020). Permasalahan kesesuaian lahan yang kerap terjadi di Indonesia menyebabkan berbagai permasalahan pada tanaman yang ditanam pada lahan yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian lahan tersebut dengan tumbuhan yang ditanam menjadikan tanaman tidak tumbuh dengan baik dan tidak dapat berproduksi dengan maksimal. Hal tersebut tentu berdampak kepada petani yang hidupnya bergantung pada tanaman yang ditanam. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami hal tersebut adalah Desa Urung Pane, Kecamatan Purba di Kabupaten Simalungun.

Pertanian jeruk di Kecamatan Purba muncul pertama kali di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba pada tahun 2002 yang ditanam oleh N.

Tarigan. Melihat keberhasilan N. Tarigan, petani di Desa Pematang Purba tertarik menanam jeruk dan beralih dari tanaman kopi yang mengalami gangguan hama (Purba, 2022). Sebelum beralih menjadi petani jeruk, petani di Kecamatan Purba memanfaatkan kopi pada bidang pertanian di kecamatan tersebut. Kopi menjadi pendapatan petani yang paling utama sebelum tahun 2002. Setelah itu, pertanian jeruk mulai berpengaruh bagi kehidupan petani jeruk di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Berikut merupakan tabel produksi buah jeruk di Desa Urung Pane pada tahun 2019 sampai 2022:

**Tabel 2. Produksi Buah Jeruk di Desa Urung Pane Kecamatan Purba Tahun 2019 - 2022**

No	Jenis Tanaman	Tahun 2019 (Ton)	Tahun 2020 (Ton)	Tahun 2021 (Ton)	Tahun 2022 (Ton)
1	Jeruk	310	357	318	292

*Sumber: Lurah Desa Urung Pane, 2023*

Tabel 2 menunjukkan produksi tanaman buah jeruk di Desa Urung Pane pada tahun 2019-2022 yang mengalami penurunan produksi setelah terjadi peningkatan produksi jeruk pada tahun 2020. Walaupun produksi jeruk di Indonesia mengalami peningkatan, hal tersebut berbeda dengan produksi jeruk di Desa Urung Pane, Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun. Produksi jeruk mulai mengalami penurunan produksi pada tahun 2021 dari tahun 2020 yaitu sebesar 39 ton. Pada tahun 2022 produksi jeruk di Desa Urung Pane juga terus mengalami penurunan produksi dari tahun 2021 sebanyak 26 ton yaitu dari 318 ton menjadi 292 ton.

Observasi awal juga menyatakan bahwa petani mengalami penurunan ekonomi karena produksi tanaman jeruk yang menurun dari tahun-tahun

sebelumnya. Dalam mengatasi masalah tersebut, petani belum memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kondisi ekonomi petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Jodi yaitu salah satu petani jeruk di Desa Urung Pane pada tahun 2023, petani juga tidak mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesesuaian lahan tanaman jeruk. Petani juga tidak mengetahui kualitas lahan pada lahan yang digunakan untuk menanam tanaman buah jeruk.



**Gambar 1. Pohon Jeruk Petani yang Rusak dan Tidak Dapat Berbuah Lagi di Desa Urung Pane Kabupaten Simalungun**  
(Sumber: Hasil Observasi Awal, Tahun 2023)

Berdasarkan observasi awal di Desa Urung Pane, terdapat beberapa pohon jeruk yang telah mati sehingga tidak dapat berproduksi lagi. Sedangkan usia pohon jeruk di Desa Urung Pane adalah 16 tahun yaitu sejak tahun 2007. Pada awal tahun 2023 pohon jeruk juga terlambat dalam produksi buah jeruk pada beberapa wilayah di Desa Urung Pane. Beberapa pohon jeruk juga diserang hama sehingga pohon jeruk sulit untuk menghasilkan buah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jeruk di Desa Urung Pane, petani menyatakan tidak

mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk sehingga hanya memanfaatkan lahan seadanya untuk ditanami pohon jeruk. Dalam produksinya, selama ini petani hanya mengandalkan penggunaan pupuk dan pestisida untuk menanam tanaman jeruk.

Hasil yang maksimal akan diperoleh apabila terdapat kesesuaian lahan yang baik dengan tanaman jeruk. Tingkat kesesuaian lahan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara syarat tumbuh tanaman jeruk dengan karakteristik lahan pada setiap satuan peta lahan sehingga dapat diketahui faktor pembatas yang mempengaruhi kelas kesesuaian lahan tersebut (Dahlia, 2021). Usaha khusus dapat dilakukan menangani faktor pembatas kelas kesesuaian lahan dengan tujuan agar memperoleh tingkat kesesuaian lahan yang lebih baik yang akan berdampak pada hasil produksi jeruk pada lahan yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penjelasan di atas di Desa Urung Pane, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mencari permasalahan yang terjadi sebenarnya dan agar menemukan solusi yang tepat untuk menghadapi dan mencegah permasalahan yang terjadi pada produksi tanaman jeruk pada lahan pertanian jeruk di Kecamatan Purba. Sejalan dengan itu, maka ditentukan judul yang tepat yaitu “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk di Desa Urung Pane, Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Produksi jeruk di Desa Urung Pane mengalami penurunan sebanyak 65 ton dari tahun 2020 sampai 2022.
2. Banyak pohon jeruk yang tidak berproduksi atau berbuah pada awal tahun 2023 di Desa Urung Pane.
3. Terdapat beberapa pohon jeruk yang telah mati pada awal tahun 2023 di Desa Urung Pane.
4. Petani jeruk di Desa Urung Pane mengalami penurunan ekonomi pada 1 tahun terakhir.
5. Petani belum mengetahui bagaimana karakteristik kualitas lahan tanaman jeruk di Desa Urung Pane.
6. Petani jeruk di Desa Urung Pane tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian lahan pada tanaman jeruk.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat fokus pada tujuan, maka dibatasi masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Petani tidak mengetahui karakteristik kualitas lahan tanaman jeruk di Desa Urung Pane, Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun.
2. Petani jeruk di Desa Urung Pane tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian lahan pada tanaman jeruk.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kualitas lahan jeruk di Desa Urung Pane yang dilihat dari suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara, ketersediaan unsur hara, keracunan dan topografi untuk lahan jeruk?
2. Bagaimana kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk di Desa Urung Pane dilihat dari karakteristik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik kualitas lahan yang dilihat dari suhu, ketersediaan air, kondisi perakaran, daya menahan hara, ketersediaan unsur hara dan topografi untuk lahan jeruk di Desa Urung Pane.
2. Mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk dilihat dari karakteristik lahan (suhu, curah hujan, kelembaban, drainase, tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah, KTK, pH H<sub>2</sub>O, C-organik, Lereng, Bahaya Erosi, Batuan di Permukaan, Singkapan Batuan, Nitrogen, Fosfor dan Kalium) di Desa Urung Pane.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan manfaat yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

- a. Petani dapat menentukan usaha untuk memperbaiki kualitas lahan agar tanaman jeruk dapat memiliki produksi yang baik.
- b. Petani mengetahui kualitas lahan yang ada di Desa Urung Pane untuk tanaman jeruk.
- c. Petani tanaman jeruk Desa Urung Pane dapat meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan ekonomi petani jeruk tersebut.

### 2. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian tentang kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang ilmu tanah.